ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

TINJAUAN HISTORIS DAN SOSIOLOGIS PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Ria Rizki Ananda & Siti Fatonah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
20204012036@student.uin-suka.ac.id , siti.fatonah@uin-suka.ac.id

Abstract

The curriculum in Indonesia has undergone several changes in its journey. Curriculum changes aim to improve the education system by maintaining good values on concepts that existed in old education and adding new and better concepts. This research discusses the history of the development of Islamic religious education programs in Indonesia. This research aims to describe how the history of the development of Islamic religious education curriculum in Indonesia, sociological review of curriculum development and factors that influence the development of Islamic education curriculum in Indonesia. This research belongs to the category of library research that is research using articles and books as data sources. The results showed the history of the development of islamic education curriculum in Indonesia from the curriculum in 1947 to the 2013 curriculum. The development of curriculum in Indonesia is strongly influenced by sociological factors, namely customs, beliefs, values, languages, religions, and social institutions.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Religious Education*

Abstrak : Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam perjalanannya. Perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan mempertahankan nilai-nilai yang baik pada konsep-konsep yang ada dalam pendidikan lama dan menambahkan konsep-konsep baru dan lebih baik. Penelitian ini membahas tentang sejarah perkembangan program pendidikan agama Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia, tinjauan sosiologis perkembangan kurikulum dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis kategori penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian menggunakan artikel dan buku sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan sejarah perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia sejak kurikulum tahun 1947 hingga kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor sosiologis yaitu adat istiadat, keyakinan, nilai, bahasa, agama, dan lembaga-lembaga sosial.

Kata Kunci: Perkembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin maju dan modern, kurikulum di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan-perubahan untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada jenjang pendidikan masing-masing satuan pendidikan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan kesesuaian lingkungan, tuntutan pembangunan nasional, dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertahankan poin-poin baik yang diambil dari konsep pendidikan yang ada dan menambahkan yang baru dan lebih baik. Dinamika yang terjadi di masyarakat berkenaan dengan adat maupun sosial budaya berkaitan erat dengan adanya pengembangan kurikulum. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dengan lingkungan sosial yang ada di masyarakat sekitar sekolah saling berkaitannya, serta sebagai tempat pelaksanaan kurikulum. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada kondisi sosial budaya masyarakat sekitar agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat. (Mawardi, 2017)

Kurikulum pendidikan di Indonesia tercatat sudah beberapa kali melakukan perkembangan serta perubahan. Menurut catatan sejarah perubahan kurikulum sejak tahun 1945 terjadi pada tahun 1947 yaitu Kurikulum Rencana Pelajaran, lalu pada tahun 1952 berganti menjadi Kurikulum Rencana Pembelajaran Terurai, tahun 1964 menjadi Kurikulum Rencana Pendidikan, kemudian pada tahun 1968, 1975, 1984, 1994 menjadi kurikulum dengan menggunakan tahun sebagai nama, kemudian pada tahun 2004 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi, tahun selanjutnya yaitu 2006 berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan yang saat ini sedang digunakan yaitu Kurikulum 2013 atau yang sering dikenal dengan K-13. (Irsad, 2016) Setelah Indonesia merdeka, BPKNIP (Badan Persiapan Komite Nasional Indonesia Pusat) mengususlkan kepada pemerintah agar memasukksan mata pelajaran pendidikan agama ke sekolah-sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam juga berkembang ketika pendidikan nasional dimasukkan dalam proses pengembangan kurikulum. (Haidar, 2017, 85) (Fauzan, 2013)

Kurikulum pendidikan agama Islam menempati tempat yang terbilang penting dalam proses pendidikan sebagai arah semua kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuannya. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, maka

perlu adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat guna mempersiapkan sumber daya manusia yang kelak akan dibutuhkan di masyarakat sesuai dengan tuntutan pada masanya. Dalam hal tersebut kurikulum pendidikan menjadi salah satu pertimbangannya.(Dhaifi, 2018) Perubahan kurikulum terjadi juga disebabkan oleh perubahan yang terjadi di masyarakat, peserta didik menjadi bagian dari masyarakat, menerima pendidikan formal dan non formal juga dalam lingkungan masyarakat, serta menerima pengajaran dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu sosial budaya menjadi salah satu yang menyebabkan perubahan dan perkembangan kurikulum. (Hajar, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui secara lebih dalam mengenai perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang sudah terjadi di Indonesia berkaitan dengan sejarah dan landasan sosiologis terjadinya perkembangan serta pembaharuan kurikulum pendidikan. Catatan sejarah terkait perkembangan kurikulum wajib diketahui agar generasi yang akan maju membangun pendidikan dapat mengetahui dinamika yang terjadi dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan dasar atau fondasi dari pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu kurikulum harus terus berkembang seiring perubahan zaman dan kondisi masyarakat agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan artikel dan buku sebagai sumber data. Sumber data yang digunakan yaitu buku dan artikel yang membahas terkait sejarah kurikulum dan sejarah pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan data tertulis sesuai yang dengan topik pembahasan yang diangkat. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana penulis menganalisis data untuk menjelaskan topik secara jelas dan ringkas, sehingga pembaca dapat memperoleh makna tertentu dengan cara yang mudah dibaca. (Ghony & Almanshur, 2012) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, sumber yang digunakan berupa buku sejarah pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum. Data juga diambil dari berbagai jurnal dan artikel yang mendukung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan daya yang telah terkumpul.(Prastowo, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang kemudian berubah menjadi kata benda *curriculum*. Dalam perkembangannya, kata kurikulum mengalami perbedaan perspektif dan konsep, ada yang mengartikan kurikulum sebagai buku teks, ada juga yang mengartikan sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, dalam arti yang lebih sempit, kurikulum dapat diartikann sebagai seperangkat buku teks yang di pakai selama periode waktu tertentu guna mencapai kriterian tertentu bagi peserta didik dan mencapai ketuntasan suatu mata pelajaran tertentu. George A. Beauchamp mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen tertulis yang mungkin mengandung banyak unsur, tetapi pada dasarnya kurikulum adalah sebuah perencanaan pendidikan bagi para peserta didik selama masa kepeserta didikan mereka disekolah. Dalam pengetian luas kurikulum bukan hanya serangkaian dokumen tertulis melainkan merupakan suatu pengalaman atau suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. (Fauzan, 2013, 30)

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi dan bahan, metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai pendidikan agama Islam untuk tujuan pendidikan tertentu. (UU No 20 Tahun 2003) Kurikulum dalam bahasa Arab disebut sebagai *manhaj*. Istilah *manhaj* memiliki arti jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam konteks pedidikan Islam, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran, tujuan, isi, bahan ajar atau materi, dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam yang lebih tinggi yaitu menjadi insan kamil. Materi dalam kurikulum pendidikan Islam meliputi aspek Alquran Hadits, keimanan (akidah), akhlak, fiqih dan sejarah Islam atau tarikh yang masing-masing aspek materi tersebut memiliki karakteristik tersendiri.(Mustaqim, 2014)

Aspek-aspek tertentu dari hadits Al-Qur'an menekankan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis dengan benar suatu bagian atau hadits, untuk memahami isinya, dan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Aspek akidah, yaitu asspek keyakinan menekankan pada keyakinan yang benar, menghargai dan mengamalkan nilai-nilai sakral berketuhanan yaitu dengan mengamalkan asma Allah Swt. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan peserta didik dalam mengimplementasikan sikap terpuji

serta menjauhi sikap tercela. Aspek fiqih menekankan pada pelaksanaan ibadah dan muamalah. Kemudian aspek sejarah yaitu menekankan pada pengambilan hikmah dari suatu peristiwa sejarah dalam Islam serta meneladani para tokoh pendahulu serta kisah-kisahnya.(Wahyuni, 2015)

Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Indonesia pada masa pra-kemerdekaan sangat dipengaruhi oleh ciri dan corak kolonialisme penjajah. Pada dasarnya pendidikan agama Islam kurang diperhatikan dimasa ini. Setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah dalam upaya membangun pendidikan Islam secara terpadu bergerak maju dalam memberikan tempat serta kesempatan kepada lembaga pendidikan Islam untuk berkembang, hal tersebut di wujudkan dengan membentuk Departemen Agama (Depag) yang resmi beridri tanggal 3 Januari 1946. Atas dasar keinginan umat Islam untuk mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah, maka Kementerian Agama memfokuskan pada bidang pendidikan Islam dan secara intensif memperjuangkan kebijakan pendidikan agama Islam di wilayah pendidikan. (Kiptiyah., 2021) Telah terjadi beberapa perubahan dalam perkembangan program pendidikan nasional Indonesia, dan perubahan tersebut juga berdampak pada perubahan program pendidikan Islam. Perubahan kurikulum diantaranya;

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Masa Orde Lama

Kurikulum pada masa orde lama dibagi menjadi dua kurikulum, yaitu kurikulum 1947 dan kurikulum 1952.

a. Kurikulum 1947 Rencana Pembelajaran

Kurikulum tahun 1947 dalam pelaksanaanya baru dimulai pada tahun 1950. endidikan Islam tahun ini diatur dengan SK dua menteri (Menteri PP&K dan Menteri Agama) tahun 1946. Kurikulum pada tahun 1947 masih banyak memiliki ciri-ciri sistem pendidikan Jepang dan Belanda, karena posisi negara Indonesia yang merdeka. Proses pendidikan pada kurikulum ini dirancang untuk lebih menjadikan peserta didik dalam memahami dalam mencintai tanah air Indonesia.(Kiptiyah, 2021) Konsep dari kurikulum 1947 ini menekankan kepada pembentukkan karakter manusia yg berjaya yang menjunjung tinggi nilai luhur,

membentuk karakter, mental dan moral yang baik dan bereputasi.(Asfiati, 2017, 21)

Pendidikan agama pada tahun ini diatur dalam UU Nomor 4 Tahun 1950 pada Bab XII Pasal 20 yang berisi, dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orangtua dari peserta didik yang menetapkan anaknya mau memilih pelajaran agama atau tidak. Tata cara penyelenggaraan pelajaran agama disekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan dua menteri. Isi keputusan bersama kedua menteri tersebut tertuang dalam peraturan pada Nomor: 143/kab. Tanggal 20 Januari 1951 dalam P dan K tertera pada Nomor: K1/162 Tanggal 20 Januari 1951 yang berisi, Pada pasal 1 menyatakan bahwa seluruh sekolah menengah pertama, meupun sekolah menengah atas dan juga sekolah menengah kejuruan menerima pendidikan agama. Menurut pasal 2, kelas yang lebih rendah memulai pendidikan agama selama dua jam per minggu dari kelas 4, dan dalam hal kondisi khusus, pendidikan agama dimulai dari kelas 1, dan waktunya dapat ditingkatkan jika perlu, tetapi tidak boleh melebihi empat jam dalam seminggu. mengatur bahwa pendidikan agama di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas adalah dua jam per minggu. Pasal 4 mengatur bahwa pendidikan agama diberikan menurut agama masing-masing siswa, dan pendidikan agama hanya diberikan ketika ada 10 atau lebih siswa yang menganut satu agama dan siswa dari agama lain belajar pada saat yang sama. (Suparta, 2016, 122)

b. Kurikulum Tahun 1952

Kurikulum yang diterapkan pada tahun 1952 bernama kurikulum rencana pelajaran terurai. Kurikulum ini memiliki konsep rencana pelajaran terurai, yaitu di setiap kelas harus diperhatikan isi pelajaran, dan sesuai dengan nilai dan moral negara Indonesia, siswa dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Maksud dari konsep mengaitkan pengajaran dengan kehidupan siswa adalah untuk menggugah perilaku dan sikap moral sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan pada semua tindakan dan perkataan siswa.(Asfiati, 2017) Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum ini masih sama dengan kurikulum 1947 yang diatur dalam SKB dua menteri tahun 1951. Selain itu Departemen Agama mengupayakan terbentuknya kurikulum agama disekolah maupun

pesantren. Kemudian Depag membentuk tim guna menyusun kurikulum agama. K.H. Imam Zarkasi berasal dari pondok pesantren di Gontor menjadi ketua dari tim penyusun kurikulum. Tim tersebut kemudian berhasil menulis kursus pendidikan agama yang disetujui oleh Menteri Agama pada tahun 1952. Ketika Kementerian Agama berhasil menyusun kurikulum, hasilnya adalah pendidikan agama setara dengan 25% dari semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah biasa.(Pradika, 2020, 10)

Pendidikan agama Islam masa orde lama berorientasi harus setara dengan sekolah umum, dengan fokus pada dua hal yaitu, peningkatan kualitas dan penegmbangan madrasah, dan langkah selanjutnya adalah memperluas cakupan pengajaran agama agar tidak hanya diterapkan di masdrasah saja melainkan diterapkan pada sekolah umum bahkan sekolah tinggi atau universitas. (Sudadi, 2016, 119)

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Masa Orde Baru

Pergantian dari masa orde lama menuju masa orde baru berdampak pada pendidikan nasional, kurikulum yang berlaku dan berjalan pada masa orde lama turut berganti di masa orde baru. Kurikulum pada masa orde baru juga banyak mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Berikut ini merupakan kurikulum yang berlangsung selama masa orde baru:

a. Kurikulum 1964

Kurikulum pada tahun ini berganti nama menjadi Kurikulum Rencana Pendidikan 1964. Pada kurikulum ini terdapat program pancawardhana, program pancawardhana merupakan program guna mengembangkan moral, kecerdasan, dan emosional, serta kerigelan dan jasmani. Arah dan tujuan kurikulum pada tahun ini bertujuan untuk meningkatkan sikap cinta terhadap tanah air dan nasionalime bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidikan Agama Islam berperan dalam mngembangkan moral dan emosional peserta didik.(Asfiati, 2017)

b. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan tindak lanjut perbaikan dari kurikulum 1964. Pada kurikulum ini fokus kepada pembinaan jiwa pancasila peserta didik,

kecakapan khusus, serta pengetahuan dasar. Kurikulum 1968 mengembangkan rasa nasionalisme dan nilai ajaran agama Islam dalam mengisi kemerdekaan. DEPDIKBUD melakukan perbaikan dengan menerbitkan buku pedoman kurikulum yang didasarkan pada falsafah Negara Pancasila. Dalam kurikulum ini peserta diddik di bimbing untuk lebih menghidupkan kembali segenap nilai luhur bangsa Indonesia yang mendukung nilai ketuhanan, nilai berkemanusiaan yang adil dan beradab, serta mendorok mereka untuk mengembangkan rasa persatuan dan kekuatan, serta memiliki kebijaksanaan dan musyawarah, kehati-hatian, serta berkeadilan sosial. (Asfiati, 2017)

c. Kurikulum 1975

Kurikulum tahun 1975 merupakan kurikulum penggati kurikulum 1968, pada kurikulum ini yang menjadi penekanan adalah tujuan pendidikan supaya lebih efekti dan efisien. Pada kurikulum 1975, pendidikan agama Islam mengalami perubahan yang signifikan. Dengan adanya kurikulum Madrasah tahun 1975, keberadaan SKN yang terdiri dari tiga menteri: Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri PIK, berdampak positif bagi pendidikan agama yang mana mendapat 30% porsi dan 70% dari pendidikan umum, ijazah madrasah dapat setingkat dengan ijazah sekolah menengah umum.(Mawardi, 2017) Pendidikan agama Islam pada kurikulum memberi penekanan pada kemampuan dasar peserta didik. Peserta didik dibimbing sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki. Metode pembelajaran, materi serta tujuan dari pengajaran dituangkan ke dalam Prosedur Pengembanga Sistem Instruksional (PPSI). Terdapat istilah satuan pelajaran yang menjadi ciri pada kurikulum ini, yang artinya yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran kemudia dirinci dengan pedoman umum, tujuan pendidikan khusus, topik serta materi, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. (JPAI UIN Alauddin)

d. Kurikulum 1984

Kurikulum pada tahun 1984 termasuk kursus pendekatan pembelajaran. Posisi peserta didik adalah subyek belajar dan guru sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini disebut dengan cara belajar peserta didik aktif (CBSA). Untuk setiap materi pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik, maka guru sebagai fasilitator memberikan contoh pengamalan sehingga diharapkan materi tersebut

dapat diamalkannya dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik dibimbing supaya memiliki kemampuan dasar dan juga potensi yang akan dikembangkan oleh lembaga sekolah. Kurikulum 1984 berorientasi pada tujuan dan didasarkan pada kenyataan bahwa penyampaian pengalaman belajar kepada siswa di sekolah harus berjalan efektif dalam praktik karena waktu pembelajaran yang sangat terbatas. Oleh karena itu, pertama kali yang harus diperhatikan adalah tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Pendidikan agama pada tahun ini dikuatkan melalui SKB 2 Menteri yang berisi bahwa mempertegas lulusan madrasah juga bisa juga melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum.(Mawardi, 2017) Kurikulum 1984 memuat hal strategis yaitu pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kecocokan mengenai cara belajar dengan apa yang sedang dipelajari. Pada tahap penilaian dilakukan secara menyeluruh serta berkesinambungan guna meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, serta dalam mengelola program. (Sudadi, 2016, 129)

e. Kurikulum 1994

Kurikulum tahun 1994 memiliki konsep yang beracuan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan selalu terfokus pada tingkat pengalaman perkembangan anak. Kemudian, dalam proses belajar, peserta didik dikembangkan materi yang terintegrasi antara tiga setting pendidikan: lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ini berfokus pada fungsi iman, pandangan dan perilaku orang percaya, dan hal-hal yang berbahaya bagi iman. (Kiptiyah, 2021)

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Masa Reformasi

Kurikulum pada era reformasi juga melewati bebrapa perubahan, antara lain:

a. Kurikulum KBK Tahun 2004

Kurikulum KBK (Kuurikulum Berbasis Kompetensi) merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai dampak dari laju reformasi yang menuntut masyarakat Indonesia berdaya saing maju dan sejahtera. Pemerintah menetapkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Mawardi, 2017) Karakter KBK menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, kurikulum disesuaikan dan

diperluas sesuai dengan potensi siswa, dan pendidikan yang diberikan berpusat pada siswa, dengan melihat kurikulum dan hasil. Ada banyak pendekatan dan metode yang berbeda yang digunakan. Guru dan buku bukan satu-satunya sumber untuk membimbing siswa untuk mengetahui, bertindak, menjadi diri mereka sendiri, dan belajar untuk hidup dalam keragaman. Pengembangan kurikulum yang terjadi dalam pendidikan agama Islam terus menagalami kemajuan menjadi semakin efektif dan efisien dengan adanya penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai pada ketiga aspek tersebut yaitu pada aspek kognitif atau pengetahuan yang menekankan aspek intelektual yaitu pemahaman peserta didik menganai suatu materi pelajaran. Pada aspek afektif menekankan pada perasaan dan emosi peserta didik. Kemudian pada aspek psikomotorik menekankan pada aspek keterampilan peserta didik dalam menulis, membuat karya, dan mengoperasi suatu alat. (Asfiati, 2017, 11)

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dibuat berdasarkan prinsp-prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prisip tersebut diantaranya sebagai berikut, *Pertama,* prinsip peningkatan keimanan peserta didik, penghayatan terhadap nilai-nilai budaya Indonesia, serta perilaku berbudi pekerti yang luhur. Berdasarkan prinsip tersebut sejalan dengan tujuan pndidikan nasional yaitu dapat membentk manusia yang memiliki iman dan takwa, oleh karena itu prinsip dalam meningkatkan keimanan dan juga budi pekerti pada peserta didik merupakan prinsip yang pertama dalam pengembang kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam berkontribusi dalam peningkatan keimanan serta budi pekerti peserta didik melalui pembelajaran agama Islam dan penanaman norma-norma yang ada dalam ajaran agama Islam. *Kedua,* prinsip keseimbangan antara logika, etika, estetika dan kinestika. Dalam pengembangan kurikulum ini tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan manusia seutuhnya. Maksud dari manusia seutuhnya adalah manusia yang utuh berarti orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan intelektual, moral, dan sikap yang seimbang. Kemampuan intelektual berkenaan dengan aspek pengetahuan atau kognitif peserta didik, moral dan sikap berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta keterampilan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik dan kreativitas. *Ketiga,* prinsip penguatan integritas nasional, hal ini berkaitan dengan pendidikan harus

dapat menanamkan rasa bangga dan apresiasi terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang majemuk. Peserta didik diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada peradaban Indonesia yang beragama dan sangat kaya ini. *Keempat,* Prinsip pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum ini berdasarkan kemajuan iptek yang bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses, memilah serta memilih pengetahuan, menilai pengetahuan agar dapat mengatasi situasi modernisasi yang kian cepat berubah dan penuh dengan tantangan. Selain itu pengembangan kecakapan hidup juga sangat penting bagi kehidupan peserta didik yang mencakup ketearmpilan peserta didi dalam berpikir rasional, keretampilan dalam bersikap sosial, keterampilan dalam bidang pengetahuan dan akademik, serta skill yang dapat menunjang kehidupan di zaman yang akan datang. Kurikulum juga diharapkan dapat mengembangkan kecakapan hidup peserta didik melalui pembudayaan menulis, berhitung, membaca serta pengembangan perilaku kreatif, adaptif, kooperatif serta kompetitif. *Kelima,* prinsip berpijak pada empat pilar pendidikan. Kurikulum KBK mengacu kepada prisip belajar untuk memahami, belajar untuk berbuat kreatif, serta belajar untuk hidup dalam kebersamaan, dan belajar untuk membangun dan mengekspresikan. *Keenam,* prinsip komprehensif dan berkesinambungan, komprehensif beracuan pada seluruh kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang ada sejak usia dini atau pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai jenjang pendidikan menengah. *Ketujuh,* prinsip belajar sepanjang hayat yang artinya pendidikan dapat mengarahkan pada proses pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hidup manusia. (Asfiati, 2017, 14)

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang di kembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2. Tujuan diterapkannya KTSP yaitu untuk memberdayakan lembaga satuan pendidikan agar mandiri dengan memberikan kewenangan dalam rangka melakukan pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Tujuan lainnya yaitu guna meningkatkan mutu pendidikan dengan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan mandiri

oleh sekolah dengan memberdayakan serta mengelola sumber daya yang tersedia pada sekolah tersebut. Selain itu dengan adanya pengambilan kepuusan dan pengembangan secara mandiri dapat meningkatkan kompetensi sumber daya serta kompetisi yang baik antara satuan pendidikan. (Asfiati, 2017, 20)

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah solusi pendidikan atas ancaman disintegrasi bangsa seperti terjadinya berbagai peristiwa kerusuhan yang marak terjadi, pertikaian antar pelajar, demonstrasi yang dilakukan dengan anarkis, serta gerakan separatis dan berbagai tragedi lainnya. Dalam bidang pendidikan Indonesia terbilang tertinggal, oleh karena itu guna mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia perlu memperbaharui kurikulum yang lebih sesuai (Dewantoro, 2018, 7)

Kurikulum 2013 mencakup upaya penyederhanaan dan tema terpadu. Tujuan pengembangan kurikulum ini adalah membekali peserta didik dengan keterampilan tertinggi dalam mengamati, menanya, menalar, dan berkomunikasi terkait dengan apa yang telah dipelajarinya, baik di dalam maupun di luar kelas. Kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kurikulum 2013 beragam, antar lain kompetensi keagamaan, pengetahuan dan sosial, serta keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut memiliki nilai pembentukan karakter tersendiri. llmu yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam tidak terlepas dari etika Islam. Dalam pendidikan agama Islam, terdapat tiga nilai yang menjadi pilar pendidikan karakter yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Nilai akhlak merujuk pada moralitas, serta tugas dan tanggung jawab atas sikap peserta didik yang mencerminkan norma-norma kehidupan. Nilai adab merupakan nilai sikap yang pada kenyataannya tercermin dengan perilaku yang baik dalam kehidupan. Nilai keteladanan merupakan kualitas terhadap karakter seorang muslim yang ditunjukkan berdasarkan keteladanan Nabi Muhammad SAW. (Hidayati, 2014)

Pendekatan pembelajaran pendidikan pada kurikulum 2013 mengusung konsep integrasi yang meliputi: (1) Konsep iman, dalam hal ini pendidikan, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang Sang Pencipta, yaitu Tuhan, sebagai sumber nilai universal. (2) Konsep pengamalan, pada konsep ini peserta didik diberikan peluang untuk dapat mempraktikkan serta

merasakan nilai ajaran Islam dalam menjalankan tugas dan peran di kehidupan. (3) Konsep adiksi atau pembiasaan, pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membawa nilai-nilai Islam ke dalam penerapan perspektif dalam kehidupan sehari-hari. (4) Konsep rasional adalah upaya untuk memberikan pemaham dan diferensiasi yang lebih besar kepada peserta didik tentang berbagai sistem nilai yang ada dalam kehidupan bersosial, bermasyarakat. (5) Konsep afektif atau emosional adalah upaya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai budaya negara. (6) Konsep fungsional merupakan penyajian atas seluruh aspek materi yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan peserta didik. (7) Konsep keteladanan adalah menjadikan guru agama dan orang tua menjadi karakter muslim yang baik dan menjadikannya sebagai panutan bagi peserta didik. (8) Konsep keterpaduan materi merupakan keterpaduan dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam sehingga tercipta hubungan antara materi Alquran, hadits, akhlak serta keimanan dan fiqih-ibadah. (Hidayati, 2014)

Pengembangan nilai-nilai ajaran Islam dalam materi pendidikan Agama Islam dicapai dengan mengintegrasikan seluruh aspek pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses perencanaan meliputi standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti, kompetensi inti, kurikulum dan rencana implementasi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi kurikulum dengan topik pendidikan agama Islam di dalam kelas dan juga di luar kelas. Kemudian proses evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam secara terencana dengan menggunakan berbagai metode. (Hidayati, 2014)

Tinjauan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan disekolah dimulai dilingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah maupun lebih luas. Lingkungan sosial bersifat dinamis dan terus berubah seiring perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum pendidikan tentunya juga terpengaruh dengan keadaan sosial suatu masyarakat. Kondisi sosial-budaya dalam asas pengembangan kurikulum termasuk dalam landasan sosiologis, landasan sosiologis ini merujuk kapada aspek adat istiadat, agama, bahasa, serta lembaga-lembaga sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini keberadaan sekolah ada di tengah-tengah masyarakat sosial

dan bersatu padu didalamnya, maka dari itu sekolah berhubungan erat dengan lingkungan sosial. Kurikulum yang dikembangkan harus dilandaskan pada kondisi sosial masyarakat. Masyarakat dalam konteks sosial bergerak dinamis yang pastinya akan berdampak pada perubahan pola pikir dan banyak perubahan aspek lain. Artinya, dinamika yang terhadi pada pendidikan saling berkaitan dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat, terlebih dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Pembangunan masyarakat melibatkan unsur-unsur nilai budaya, keragaman bahasa dan berbagai bentuk perilaku sosial, yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan maupun masyarakat itu sendiri. Lembaga pendidikan hal ini berperan sebagai wadah yang terorganisir dan efektif untuk melestarikan serta menjaga unsur-unsur tersebut.(Husin, 2018, 15)

Seiring perkembangan zaman yang juga akan mengakibatkan perkembangan msayarakat, maka nilai dan pola pikir yang terdapat dalam masyarakat juga turut berubah dan berkembang. Hal tersebut menyebabkan tuntutan setiap lapisan masyarakat untuk melakukan penyesuaian terhadap tuntutan dari adanya perkembangan zaman dan modernisasi yang terjadi. Melalui pendidikan hal tersebut dapat terlaksana, manusia dalam masyarakat dapat mengenal peradaban dunia, peradaban yang terjadi pada masa lalu, dan turut serta dalam perkembangan peradaban saat ini serta diharapakan dapat membuat peradaban yang lebih baik bagi masa yang akan datang. Dengan demikian, asas atau landasan sosiologis pentik dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, sehingga peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dan berkembang pada masa yang akan datang kelak dan dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (2018)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum

Tujuan dari pendidikan merupakan faktor umum dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Faktor lain yaitu tuntutan global yang menyebabkan isi dari materi pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman serta teknologi, dan juga perkembangan pengetahuan yang semakin luas, serta kondisi psikologis dari peserta didik itu sendiri. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi perkembangan kurikulum berkaitan dengan sumber hukum Islam yaitu Alquran dan Hadist. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan Islam secara lebih rinci antara lain: (Yunus, 2014)

a. Faktor Tujuan, tujuan merupakan dasar dari pelaksanaan pendidikan yang melibatkan pendidik dan peserta didik serta masyarakat lebih luas. Tujuan dari kurikulum harus jelas arah nya. Secara umum tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tentu saja berkaitan dengan perkembangan keadaan sosial masyarakat, maka tujuan yang akan ditetapkan harus dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk mengahadapi perubahan zaman.
b. Faktor tuntutan masyarakat, perkembangan yang terjadi dimasyarakat bergerak sangat cepat yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin luas dan teknologi informasi serta komunikasi yang semakin maju dan modern. Teknologi komunikasi dan informasi sangat mudah diakses oleh masyarakat di mana pun berada. Berdasarkan hal tersebut maka harus adanya antisipasi oleh pendidikan, karena pendidikan merupakan pencetak agen perubahan, pembangunan dan perkembangan sehingga peserta didik akan dapat beradaptasi dengan baik menigikuti perubahan zaman agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
c. Faktor Isi atau materi pelajaran juga mempengaruhi dalam perkembangan kurikulum. Terdapat banyak problematika dalam kehidupan yang harus diselesaikan melalui pendidikan. Maka, materi yang disajikan dalam kurikulum harus menyesuaikan dengan kondisi dan penelitian mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaharu.
d. Faktor psikologi peserta didik, kondisi psikologis peserta didik juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. Faktor psikologis mencakup menganai kondisi psikis atau kejiawaan peserta didik dalam menanggapi suatu materi. Dalam perancangan pengembangan kurikulum penting untuk memperhatikan peserta didik dalam belajar. Belajar merupakan aktivitas yang kompleks mempelajari fakta kongkrit, menganalisis dang mengamati nilai sosial yang abstrak.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pendidikan, tujuan, isi pembelajaran, dan bahan ajar atau materi serta metode yang dugunakan pendidik dalam proses pembelajaran guna membawa peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam. kurikulum pendidikan Islam dalam perjalanan nya di Indonesia mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan kurikulum disebabkan bebrapa faktor diantaranya yaitu faktor tujuan, tuntutan masyarakat, Isi atau materi dan psikologi peserta didik.

Sejarah mencatat kurikulum di Indonesia dimulai pada tahun 1947 yaitu Kurikulum Rencana Pelajaran, kemudian seiring perkembangan zaman terus berubah dan berkembang, pada tahun 1952 berganti menjadi Kurikulum Rencana Pembelajaran Terurai, tahun 1964 menjadi Kurikulum Rencana Pendidikan, kemudian pada tahun 1968, 1975, 1984, 1994 menjadi kurikulum dengan menggunakan tahun sebagai nama, lalu pada tahun 2004 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi, tahun 2006 berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 atau yang sering dikenal dengan K-13.

Tinjauan sosiologis berkembangnya kurikulum merujuk kapada aspek adat istiadat, agama, bahasa, serta lembaga-lembaga sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Seiring perkembangan zaman yang juga akan mengakibatkan perkembangan msayarakat, maka nilai dan pola pikir yang terdapat dalam masyarakat juga turut berubah dan berkembang. Hal tersebut menyebabkan tuntutan setiap lapisan msayarakat untuk melakukan penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan zaman yang terjadi. Melalui pendidikan hal tersebut dapat terlaksana, manusia dalam masyarakat dapat mengenal peradaban

DAFTAR PUSTAKA

Asfiati, A. (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, *4*(1), 1–21. https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.921

Dewantoro, M. H. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 7.

Dhaifi, A. (2018). Perkembangan kurikulum PAI di Indonesia. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *1*(2), 76–88. https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.47

Fauzan, F. (2013). *Kurikulum Pendidikan Islam*. CV. Sefa Bumi Persada.

Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.

Hidayati, L. (2014). *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*. *19*(1).

Husin. (2018). *Perkembangan dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia*. *1*(2), 15.

Irsad, M. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. *2*(1), 39.

Kiptiyah, M., Sukarno, S., & El Widdah, M. (2021). Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Literasiologi*, *6*(2). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.256

Mawardi, A. (2017). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 29–36. https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.350

Mustaqim, Y. (2014). Pengembangan Konsepsi Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1). https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.761

Pradika, A. R. R. (2020). *Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. 10.

Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.

UU No 20 Tahun 2003. (n.d.).

Wahyuni, F. (2015). *Kurikulum dari Masa ke Masa*. *10*(2), 7.